BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis paru merupakan penyakit menular yang sampai saat ini masih menjadi permasalahan di dunia, tidak hanya di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) TB paru telah menginfeksi sepertiga penduduk dunia. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya jumlah penderita TB paru yang ditemukan di masyarakat. Sejak tahun 1993, WHO menyatakan bahwa TB paru merupakan kedaruratan global bagi kemanusiaan (Info Datin Tuberkulosis, 2018).

Menurut WHO penderita TB paru terbanyak pada tahun 2019 berada di wilayah Asia Tenggara, Afrika dan Pasifik Barat. Indonesia menduduki peringkat kedua dengan jumlah kasus terbanyak di dunia setelah India. Sebesar 65% kasus terbaru terjadi di 8 negara yaitu India, Indonesia, Cina, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh dan Afrika Selatan. Secara global, diperkirakan 10 juta menderita TB pada tahun 2019, angka tersebut mengalami penurunann yang sangat lambat dalam beberapa tahun terakhir. Pada 2019 jumlah orang-orang yang menderita TB paru pada pria (usia ≥ 15 tahun) sebesar 56%, wanita sebesar 32%, dan anak (usia < 15 tahun) sebesar 12%. Meskipun terjadi penurunan kasus, tuberkulosis tetap menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di dunia (World Health Organization, 2020).

Tuberkulosis paru merupakan salah satu jenis penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. TB merupakan penyakit yang penularannya mudah terjadi melalui udara dengan sumber penularan yaitu penderita TB BTA positif ketika penderita tersebut batuk atau bersin, bakteri *Mycobacterium tuberculosis* menyebar keudara melalui percikan dahak. 3000 percikan dahak tersebut dapat dihasilkan dalam sekali batuk. TB paru mampu menginfeksi siapa saja, utamanya pada orang dengan usia produktif dan anak-anak (Aini, 2017).

Tuberkulosis paru hingga saat ini merupakan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia internasional dan di Indonesia serta merupakan salah satu tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan (SDGs). Indonesia merupakan negara ke-2 tertinggi penderita tuberkulosis (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Jumlah kasus TB Paru di Indonesia berdasarkan data yang didapat pada tahun 2019 didapat sebanyak 543, 874 kasus. Dibandingkan dengan perempuan, jumlah kasus tuberkulosis pada laki-laki lebih tinggi 1,4 kali yang terjadi di seluruh provinsi. Bahkan di Aceh dan Sumatera Utara kasus pada laki-laki hampir dua kali lipat dibandingkan perempuan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan dan Ditjen P2P proporsi kasus tuberkulosis menurut kelompok umur didapat pada umur 0-14 tahun ditemukan sebanyak 11,9%, pada umur 15-24 tahun ditemukan sebanyak 15,5%, pada umur 25-34 tahun ditemukan sebanyak 15,9%, pada umur 35-44 tahun ditemukan sebanyak 15,5%, pada umur 45-54 tahun ditemukan sebanyak 16,5%, pada umur 55-64 tahun ditemukan sebanyak 14,4%, dan pada

kelompok umur 65 tahun keatas ditemukan sebanyak 9,9% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung angka penemuan kasus TB paru kasus TB paru di Provinsi Lampung mengalami kenaikan dari tahun 2017-2019. Pada tahun 2017 ditemukan sebanyak 28%, pada tahun 2018 meningkat sebanyak 44,39%, dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan kasus lagi menjadi 54% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019).

Kasus TB paru tertinggi saat ini diraih oleh Kabupaten Lampung Timur sebesar 68% kasus dan terendah berada pada Kabupaten Lampung Barat sebesar 28% kasus. Kabupaten Tulang Bawang menduduki urutan ke-enam dalam kasus penemuan penyakit Tuberkulosis paru di provinsi Lampung, tercatat pada tahun 2019 sebesar 52% kasus (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2019).

Penyakit Tuberkulosis di Puskesmas Tiuh Tohou menduduki 10 penyakit terbesar di wilayah tersebut. Data Tuberkulosis yang di dapat dari Puskesmas Tiuh Tohou pada tahun 2018 sebanyak 24 orang, pada tahun 2019 mengalami penurunan kasus sebanyak 23 orang, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebanyak 49 orang. Berdasarkan data yang didapat bahwa kejadian tuberkulosis di Puskesmas Tiuh Tohou mengalami penurunan dan kenaikan kasus (Data Puskesmas Tiuh Tohou, 2020).

Perkembangan TB paru dari terpapar hingga menjadi penyakit dipengaruhi oleh karakteristik host dan faktor lingkungan dan sosial. Adapun karakteristik host adalah durasi terpapar dengan agen penyebab (*Mycobacterium Tuberculosis*), umur, jenis kelamin, status imunitas, dan malnutrisi (status gizi). Sedangkan faktor paling besar yang mempengaruhi derajat kesehatan adalah faktor

lingkungan dan perilaku masyarakat sendiri yang dapat merugikan kesehatan (Zuraidah, Ali, 2020).

Derajat kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Faktor paling besar yang mempengaruhi derajat kesehatan adalah faktor lingkungan dan perilaku masyarakat sendiri yang dapat merugikan kesehatan. Penyakit tuberkulosis merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan. Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang menjadi kontribusi terbesar terjadinya penularan TB, keadaan rumah dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap pola kebiasaan hidup salah satunya yaitu untuk menghindari adanya tumpukan kuman yang ada di dalam rumah maupun di luar rumah. Jika kita tidak menjaga lingkungan rumah dengan baik, maka dapat memicu adanya kuman-kuman yang bersarang dan menimbulkan penyakit. Penyakit yang ditimbulkan bisa berupa penyakit menular maupun tidak menular seperti diare, hepatitis dan TB. (Zuraidah, Ali, 2020).

Rumah yang memiliki anggota keluarganya dengan penyakit menular ataupun infeksi lainnya harus di evaluasi dengan lebih tanggap khususnya dengan menilai keadaan lingkungan sekitar. Pemeriksaan lingkungan meliputi ventilasi, jumlah hunian dan luas lantai di dalam suatu rumah. Ventilasi sangat berpengaruh karena ventilasi merupakan tempat dimana terjadinya pertukaran udara jika ventilasi dalam suatu rumah kurang atau letaknya rendah, dengan sangat mudah mempercepat terjadinya penularan melalui udara. Begitupun dengan jumlah hunian dan luas lantai sangat rentan sekali jika tidak sesuai dengan keadaan rumah yang ditempati oleh suatu keluarga (Pebrianti, Riani, 2020).

Mengingat tuberkulosis merupakan penyakit infeksius, oleh karena itu faktor lingkungan memiliki peran dalam penularan penyakit tuberkulosis. Tuberkulosis merupakan penularannya melalui udara ketika penderita batuk, dalam hal ini tidak dapat dipisahkan bahwa penularan tuberkulosis dapat berlangsung di dalam rumah, sehingga kondisi rumah dengan tuberkulosis berkaitan erat. Tuberkulosis paru menyebar melalui udara dalam artian bahwa kondisi rumah yang sempit, padat, ataupun ventilasi udara yang kurang dapat meningkatkan paparan dan penularan tuberkulosis, selain itu tinggal satu rumah dengan penderita tuberkulosis juga meningkatkan resiko terkena tuberkulosis (Haspari, 2020).

Kasus tuberkulosis di Puskesmas Tiuh Tohou pada tahun ini kasusnya mengalami yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya dan kasus kejadian tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Tiuh Tohou mengalami naik turun (fluktuasi) dari 3 tahun terakhir. Maka dari itu peneliti tertarik ingin meneliti tentang “Gambaran Faktor Lingkungan Rumah penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, bahwa kasus kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou Tohou pada tahun ini kasusnya mengalami kenaikan yang cukup tinggi, sehingga semakin besar jumlah penderita TB Paru maka semakin besar pula tingkat penularannya. maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana gambaran Faktor Lingkungan Rumah Penderita Penyakit Tuberkulosis Paru di

Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang
Bawang Tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran faktor lingkungan rumah penderita penyakit
tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou Kecamatan
Menggala Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Kepadatan Penghuni rumah pada penderita
tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou Kecamatan
Menggala Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2021
- b. Untuk mengetahui Luas Ventilasi rumah pada penderita tuberkulosis
paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou Kecamatan Menggala
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2021
- c. Untuk mengetahui Jenis Dinding rumah pada penderita tuberkulosis
paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou Kecamatan Menggala
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2021
- d. Untuk mengetahui Jenis Lantai rumah pada penderita tuberkulosis paru
di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou Kecamatan Menggala
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2021
- e. Untuk mengetahui Langit- Langit Rumah pada penderita tuberkulosis
paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou Kecamatan Menggala
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2021

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulisan dalam bidang sanitasi khususnya mengenai kondisi rumah yang dapat mempengaruhi tingginya penyakit tuberkulosis paru

2. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan dan gambaran agar masyarakat mengetahui pentingnya kesehatan dan menambah pengetahuan mengenai penyakit tuberkulosis paru.

3. Bagi institusi

Untuk menambah bahan bacaan bagi mahasiswa jurusan kesehatan lingkungan tentang kondisi fisik rumah yang berpengaruh buruk terhadap tingginya penyakit tuberkulosis paru dan masukan bagi penelitian yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Bidang kajian yang diteliti adalah faktor lingkungan rumah terhadap penyakit tuberkulosis paru, variabel bebas yaitu: kepadatan penghuni rumah, luas ventilasi, jenis lantai rumah, jenis dinding rumah, dan langit- langit rumah.